

## BAB III METODELOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

#### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti, maka peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut pendapat Sugiyono (2013, hlm. 15) bahwa,

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”.

Sugiyono (2013, hlm.14) mengemukakan,

“metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.

“Penelitian kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. (Nasir. 2005 : 54).

Menurut Willem dan Rausch (dalam Moleong, 2010, hlm.4) mendefinisikan bahwa,

“penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.

David Williams (dalam Moleong, 2010, hlm.5) juga menyatakan bahwa bahwa,

“penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya, Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm.5) menyatakan bahwa,

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Dari beberapa pengertian penelitian kualitatif diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang terjadi secara alamiah tanpa adanya tindakan atau eksperimen. Penelitian kualitatif berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun didalam melihat kebenaran tersebut tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat suatu yang nyata, akan tetapi kadang kita perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik suatu yang nyata tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana suatu kegiatan ekstrakurikuler polisi taruna dapat membentuk perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian kualitatif ini merupakan bagian terpenting bagi peneliti karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya atau yang sedang diteliti. Khususnya peneliti akan meneliti organisasi ekstarurikuler serta pengaruhnya terhadap karakter disiplin siswa anggota Polisi Taruna yang berada di SMKN 12 Penerbangan Bandung, maka dari itu akan sangat sesuai dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sehingga dapat diambil kesimpulan umum, bahwa alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subyek penelitian serta situasi yang diamati dan dihayati dengan berpegangan pada kekuatan dari hasil wawancara secara lebih mendalam dan tuntas. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau kegiatan – kegiatan yang tampak dilapangan secara utuh dan dalam keadaan tanpa rekayasa sehingga hasil dari penelitian yang dikerjakan mampu

menjelaskan fenomena secara utuh, dan tanpa adanya manipulasi terhadap keadaan objek yang diteliti.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Secara harfiah kata metodologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata “*mefha*” yang berarti melalui, “*hados*” yang berarti jalan atau cara dan kata “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir, sehingga diperoleh suatu hal yang diinginkan.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa bentuk metode penelitian yang dapat digunakan seperti metode studi kasus, studi analitis, studi deskriptif, dan studi deskriptif analitis. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif analitis berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Seperti yang dikemukakan oleh Nazir (2011, hlm. 54) bahwa,

“adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 15) yang mengatakan bahwa,

“penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika dimana obyek tersebut.”

Metode penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dan berusaha untuk menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh masalah – masalah yang sedang dikaji. Dalam hal ini masalah yang dikaji adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (polisi taruna) dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota polisi taruna yang melibatkan peserta didik dan pihak tenaga kependidikan lainnya.

Dalam penelitian studi deskriptif analitis, peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dengan melalui berbagai teknik yang disusun secara

sistematis untuk mencari data hasil penelitian yang sempurna. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif analitis karena, ingin memperoleh gambaran yang nyata dan bukan ingin menguji hipotesis, yang sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin di peroleh mengenai “implementasi kegiatan ekstrakurikuler patroli keamanan sekolah (polisi siswa) dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota polisi taruna”.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 12 Bandung yang beralamat di Jalan Pajajaran No.92, Pamoyanan, Cicendo, Kota Bandung Jawa Barat 40140. SMKN 12 Bandung merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler Patroli Keamanan sekolah. Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMKN 12 dikenal dengan sebutan Polisi Taruna hal ini dikarenakan aturan baru sekolah yang mengganti sebutan siswa untuk peserta didik dengan sebutan taruna – taruni. Ekstrakurikuler ini sudah banyak terlibat dalam berbagai kegiatan didalam maupun diluar lingkungan sekolah termasuk kegiatan yang diadakan oleh pihak kepolisian setempat.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah para siswa anggota Polisi Taruna di SMKN 12 Bandung. Dan untuk menambah keabsahan dan keakuratan dalam penelitian ini penulis juga menambah berbagai instrumen sekolah seperti Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Pembina ekstrakurikuler polisi taruna, Bina Masyarakat Polsek Cicendo serta siswa anggota ekstrakurikuler Polisi Taruna. Secara spesifik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMKN 12 Bandung
- 2) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 12 Bandung
- 3) Pembina Ekstrakurikuler Polisi Taruna 1 orang
- 4) Guru Pendidikan Kewarganegaraan 2 orang
- 5) Bina Masyarakat Kepolisian Sektor Cicendo 1 orang
- 6) Siswa Anggota Polisi Taruna berjumlah 20 orang

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Peneliti Sendiri

Sugiyono (2013, hlm. 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sugiyono (2013, hlm. 307) mengatakan bahwa,

“Dalam penelitian kualitatif instrumennya utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkap data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.”

Dari pernyataan diatas maka jelas peneliti sebagai instrumen utama (key instrument) yang akan turun ke lapangan mencari informasi secara alamiah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan prosedur tersebut peneliti dapat melihat dan memahami fenomena yang terjadi dengan baik dan seksama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen – instrumen penelitian berupa wawancara dan observasi. Dalam wawancara peneliti dibantu dengan beberapa alat seperti

- 1) *Recorder* (perekam suara), yang berfungsi sebagai alat merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber
- 2) Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian baik wawancara, observasi, dan lainnya.
- 3) Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat hal – hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi, dan yang lainnya.

### 3.3.2 Kisi – kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 3.1**

**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen
1	Apa peran penting kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (Polisi Taruna) bagi siswa anggota Polisi Taruna di SMKN 12 Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala sekolah terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler polisi taruna</li> <li>2. Pandangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembina terhadap adanya ekstrakurikuler polisi taruna.</li> <li>3. Pandangan Pihak Bina Masyarakat Kepolisian Sektor Cicendo</li> <li>4. Pandangan serta partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> </ol>
2	Apa saja bentuk - bentuk kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (Polisi Taruna) dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota Polisi Taruna di SMKN 12 Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis bentuk (materi) kegiatan ekstrakurikuler Polisi Taruna</li> <li>2. Klasifikasi bentuk kegiatandari ekstrakurikuler Polisi Taruna</li> <li>3. Partisipasi ekstrakurikuler Polisi Taruna dalam kegiatan didalam maupun diluar sekolah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>

3	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (Polisi Taruna) dalam membentuk karakter disiplin siswa anggotanya?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi siswa anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler Polisi Taruna</li> <li>2. Penerapan sikap disiplin siswa anggota Polisi Taruna</li> <li>3. Waktu pelaksanaan latihan kegiatan ekstrakurikuler Polisi Taruna</li> <li>4. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Polisi Taruna</li> <li>5. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Polisi Taruna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Wawancara</li> <li>5. Observasi</li> </ol>
4	Apa saja hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (Polisi Taruna) dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota Polisi Taruna di SMKN 12 Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi sarana dan prasarana pendukung ekstrakurikuler</li> <li>2. Pengkondisian waktu dan alokasi latihan</li> <li>3. Kondisi psikologis siswa anggota Polisi Taruna</li> <li>4. Pelanggaran yang dilakukan siswa anggota Polisi Taruna taruna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>
5	Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (Polisi Taruna) dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota Polisi Taruna di SMKN 12 Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya dari pihak sekolah</li> <li>2. Upaya dari pihak guru PKn</li> <li>3. Upaya dari Pembina</li> <li>4. Upaya dari Bina Masyarakat Polsek Cicendo</li> <li>5. Upaya dari siswa anggota Polisi Taruna</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> </ol>

--	--	--	--

*Sumber : Diolah oleh Peneliti 2018*

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Persiapan Pra Penelitian**

Persiapan penelitian dilakukan dengan menentukan masalah pada suatu objek tertentu, setelah ditemukan, peneliti dapat membuat judul, lokasi dan tujuan penelitian serta diajukan bersama proposal skripsi sebagai bahan dasar penelitian.

Pengajuan judul dan proposal bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus pada apa yang akan diteliti dan dilakukan kedepannya. Kemudian peneliti mempersiapkan keperluan maupun kepentingan apa saja untuk mencari data awal dari penelitiannya. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah ekstrakurikuler Polisi Taruna SMKN 12 Bandung Kota Bandung.

Setelah judul dan proposal skripsi disetujui, maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang diperlukan.

#### **3.4.2 Tahap Perizinan**

Tahap berikutnya yaitu melakukan persiapan penelitian, penelitian dilakukan harus berdasarkan surat izin yang dikeluarkan agar mempermudah peneliti dilapangan. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang bersifat resmi, ketika memiliki izin. Perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:



- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada pihak sekolah SMKN 12 Bandung
- d. Surat izin penulis disampaikan kepada pihak sekolah.
- e. Setelah mendapatkan izin yang disampaikan penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Ekstrakurikuler Polisi Taruna SMKN 12 Bandung.

### **3.4.3 Tahap Pelaksanaan Perizinan**

Dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan perizinan merupakan paling inti dan penting. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak sekolah, maka peneliti harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pernyataan – pernyataan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah – langkah yang dapat dilakukan penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menghubungi Wakasek Kurikulum SMKN 12 Bandung untuk meminta informasi untuk melaksanakan penelitian
- b. Mendatangi sekolah yang menjadi objek penelitian
- c. Memberikan surat pengantar pra penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk didisposisikan
- d. Mengadakan wawancara dengan Wakasek Kesiswaan
- e. Mengadakan wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Polisi Taruna
- f. Mengadakan Wawancara dengan siswa anggota Polisi Taruna
- g. Membuat studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### 3.4.4 Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan hal paling penting dalam penelitian. Dalam tahap penyusunan laporan ini terdapat berbagai persiapan, proses serta hasil penelitian yang dilaporkan dalam bentuk sebuah karya tulis.

Sugiyono (2009, hlm. 151) menyatakan bahwa,

“laporan penelitian merupakan bahwa laporan ilmiah, untuk itu maka harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian, sehingga pembaca mudah memahami langkah – langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian dan hasilnya.”

Data yang telah diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis dan disusun kedalam sebuah laporan penelitian yang tersusun secara sistematis dan sesuai dengan panduan karya tulis ilmiah. Laporan tersebut akan dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang skripsi.

### 3.4.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

KEGIATAN	BULAN							
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima	Keenam	Ketujuh	Kedelapan
Pra Penelitian								
Pembuatan Judul								
Penyusunan Proposal								
Penyusunan BAB I								
Penyusunan BAB II								
Penyusunan BAB III								
Penelitian Lapangan								
Penyusunan BAB IV								
Penyusunan BAB V								
Sidang								
Revisi Skripsi Pasca Sidang								

*Sumber: Diolah oleh Peneliti 2018*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi yaitu ;

#### 3.5.1 Observasi

Observasi atau dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengamati baik itu melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal atau peristiwa dengan mencatat atau merekam. Menurut Mattews and Ross (dalam Haris , 2013);

*“Observation is the collection of data through the use if human senses. In some natural conditions, oibservations is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen”.*

Dari pernyataan Mattews and Ross dapat disimpulkan bawa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat indera manusia baik penglihatan dan pendengaran dengan mengamati subjek penelitian dan lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiahnya.

Observasi juga merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 77).

Arikunto (1997, hlm. 204) memberikan penjelasan bahwa,

“Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobervasi dapat dilakukan melalui penglihatanan, penciuman, pendengaran dan pengecap”.

Teknik ini menggunakan pengindraan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan peristiwa, perilaku orang, kondisi, situasi, benda/tempat yang digunakan. Observasi dalam hal ini tentunya bertujuan untuk memperoleh data variabel kegiatan ekstrakurikuler polisi taruna dalam mengembangkan karakter disiplin siswa anggotanya di SMKN 12 Bandung.

#### 3.5.2 Wawancara

Penulis menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan data yang sebenarnya dilapangan. Menurut Esterberg(dalam Sugiyono, 2013, hlm.317) menjelaskan bahwa :

**HENDRIK HAPU HINGGIRANJA, 2018**  
**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH (POLISI TARUNA)**  
**DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA ANGGOTA POLISI TARUNA (Studi Deskriptif**  
**Analitis Pada Ekstrakurikuler Polisi Taruna di SMKN 12 Bandung)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

*“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Menurut Moleong (2010, hlm.186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan ooleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.

Dengan demikian, teknik wawancara ini merupakan salah satu teknik peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data dan informasi dari responden dengan cara dialog tanya jawab. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah , Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Bina masyarakat Polsek Cicendo, Pembina Polisi Taruna, Guru, Pengurus Polisi Taruna dan siswa anggota Polisi Taruna di SMKN 12 Bandung.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti. Data dan informasi yang diperoleh akan dipadukan dengan data hasil observasi sehingga dapat dilihat apakah ada kesesuaian antara apa yang disampaikan oleh siswa dengan kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara dengan model bebas dan sistematik atau semiterstruktur. Peneliti menjelaskan maksud dari penelitian ini, supaya penelitian memperoleh keterangan yang mendalam mengenai fokus permasalahan yang sedang diteliti. Pada saat melaukan wawancara penulis atau pengamat telah melakukan daftar pertanyaan seputar kegiatan ekstarurikuler polisi taruna.

### **3.5.3 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh dicampuri dengan data yang lain.

Menurut Bodan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm.209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan membantu menyimpan semua data – data yang diperoleh untuk dianalisis oleh peneliti dengan kata lain catatan lapangan sebagai perantara akan apa yang dilihat dan diamati oleh peneliti dilapangan.

#### 3.5.4 Studi Literatur

Studi kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa.

Teknik ini dilakukan dengan mencari data dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, diantaranya dari penelitian terdahulu, majalah, jurnal, surat kabar, artikel, makalah dan bacaan lainnya. Dalam hal ini peneliti tentunya mencari mengenai pengembangan karakter disiplin siswa di SMKN 12 Bandung melalui kegiatan ekstrakurikuler Polisi Taruna.

#### 3.5.5 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yan berbentuk tulisan misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain – lain.

Sukmadinata (2013, hlm.221) menjelaskan “Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Bogdan ( dalam Sugiyono, 2013, hlm.329) menyatakan bahwa,

*“In the most of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to anyfirstpersonnarrative produced by an individual which describes his or her own actions”*

Guba dan Lincoln (dalam Moleong,2010, hlm.216) mendefinisikan seperti berikut : *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Studi Dokumenter merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara guna mendukung data – data yang diperoleh. Adapun data yang diambil penulis bertujuan untuk mendapatkan data yang mendukung berkenaan dengan tujuan penelitian, terutama fokus pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dokumen ini merupakan data – data tentang data sekolah, data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Polisi Taruna di SMKN 12 Bandung serta dokumentasi kegiatan – kegiatan dilapangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Huberman & Miles. Huberman & Miles (Muhammad Idrus, 2009, hlm. 147-148) mengajukan model analisis data dalam penelitian kualitatif, dikenal sebagai *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin – menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Model Huberman and Miles menurut Sugiyono (2013, hlm.337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Mengacu dalam buku Sugiyono, teknis analisis data model Huberman and Miles meliputi;

#### **3.6.1 Reduksi Data (Data Reduction)**

Sugiyono (2013, hlm. 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus

dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. (Sugiyono, 2013, hlm. 339)

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pada semua subjek penelitian di sekolah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

### **3.6.2 Penyajian Data (Data Display)**

Setelah proses reduksi data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Adapun penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau matriks. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguasai dan memahami data yang telah dikumpulkan. Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan hasil analisis data di lapangan nantinya.

“Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya” (Sugiyono, 2013, hlm. 341).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) menyatakan “the frequent form of display data for qualitative research data is the past has been narrative text”. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 341).

### **3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Huberman dan Miles adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing/Verification).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 345) menyatakan bahwa, kesimpulan awal yang dikemukakan masih dapat bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,



didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan , masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. (Sugiyono, 2013, hlm.345)

Sugiyono (2013, hlm. 345) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang - remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **3.7 Validasi Data**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “ yang tidak berbeda’ antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadfi pada obyek penelitian. (Sugiyono, 2013, hlm.363)

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2013, hlm. 365)

Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 366) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi credibility (validitas internal), transerability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), confirmability (objektivitas)”.

#### **3.7.1 Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas menurut Sugiyono (2013, hlm.368) dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitianm

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

### 3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. (Sugiyono, 2013, hlm.369).

Menurut Sugiyono (2013, hlm.369) bahwa “lama pepanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Peneliti yang dianggap selesai melakukan perpanjangan pengamatan ialah ketika data yang diujikan tidak berubah dari data semula, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak berubah. Bila dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir”.

### 3.7.1.2 Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.(Sugiyono, 2013,hlm.370) Lebih lanjut dijelaskan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti harus cermat dalam mengambil data serta data yang diperoleh harus berkesinambungan.

### 3.7.1.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”.

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono,2013,hlm.372) mengatakan,

*“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.”*

Terdapat tiga cara yang digunakan dalam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

### 3.7.1.4 Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi teman sejawat yaitu Peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing selama proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan untuk mendapatkan pandangan kritis mengenai hasil penelitian, mendapatkan pandangan yang berbeda sebagai pembanding, dapat membantu mengembangkan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

### 3.7.1.5 Analisis Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2013,hlm. 374) melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah berarti sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data – data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

### 3.7.1.6 Member Check

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) “member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh Peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan ulang kepada pemberi data, supaya data yang diperoleh kredibel atau data yang digunakan untuk laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

### 3.7.2 Uji Transferability

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 376) bahwa “transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil.”

Uji transferability akan terpenuhi jika pembaca mudah memahami makna yang ada dalam penelitian, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2013,hlm.376) yaitu bahwa peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Sanafia Faisal (dalam Sugiyono,2013,hlm. 377) menjelaskan bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### 3.7.3 Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. (Sugiyono, 2013, hlm. 377). disini dilakukan pengujian dependability agar menghindari penulis mengemukakan data penelitian tanpa melakukan penelitian ke lapangan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menguji dependabilitinya, Sugiyono(2013, hlm. 377) menjelaskan bahwa proses pengujian dependability dilakukan dengan cara audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono,2013, hlm. 377) mengemukakan jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

### 3.7.4 Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Mengujiconfirmability berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar confirmability (Sugiyono, 2008, hlm. 131).

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan mengenai kaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar menghindari proses tidak ada, tetapi justru malah ada hasilnya.